



**ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MEMAHAMI  
MATERI SIKLUS AIR TANAH PADA MATA  
PELAJARAN IPA KELAS IV DI UPT SD  
NEGERI 068003 MEDAN TUNTUNGAN  
TAHUN AJARAN 2021/2022**

**ANALYSIS OF STUDENT DIFFICULTIES IN UNDERSTANDING  
GROUNDWATER CYCLE MATERIALS IN THE EYES  
IPA LESSON FOR CLASS IV AT UPT SD  
STATE 068003 FIELD OF PROFIT  
ACADEMIC YEAR 2021/2022**

Desy Ratna Sari Br Sitepu, Universitas Quality Medan, Jalan Ngumban Surbakti No.18,  
Sempakata, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara, 20132, Indonesia  
082161525870, [desiratnasitepu22@gmail.com](mailto:desiratnasitepu22@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam memahami materi siklus air tanah pada mata pelajaran ipa kelas IV di UPT SD NEGERI 068003 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini yang bersifat kualitatif Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan sampel 25 siswa, pengumpulan data angket, observasi atau wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesulitan siswa dalam memahami materi siklus air tanah pada mata pelajaran ipa kurang mampu, sedangkan tingkat test wawancara dikategorikan kurang mampu dikarenakan guru kurang aktif dalam kegiatan pelajaran terhadap siklus air tanah pada mata pelajaran ipa, selanjutnya Setelah peneliti mendapatkan data melalui menyebar angket kepada siswa kemudian diselesaikan dengan mencari nilai rata-rata kesulitan siswa dalam memahami materi siklus air tanah pada mata pelajaran ipa 68,40 (Kurang Mampu)

***Kata Kunci : kesulitan siswa memahami materi siklus air tanah***

**Absrtack**

This study was conducted to find out the difficulties of students in understanding the groundwater cycle material in the fourth grade science subject at UPT SD NEGERI 068003 Medan Tuntungan for the 2021/2022 academic year. This research is qualitative in nature.



This research method is qualitative with a sample of 25 students, questionnaire data collection, observation or interviews and documentation. The results of this study indicate that the level of difficulty of students in understanding the groundwater cycle material in science subjects is underprivileged, while the level of the interview test is categorized as underprivileged because the teacher is less active in learning activities on the groundwater cycle in science subjects, then after researchers get data through distributing questionnaires to students and then solving them by finding the average value of students' difficulties in understanding the groundwater cycle material in science subjects 68.40 (Less Able)

**Keyword:** *students' difficulties in understanding the groundwater cycle material*

## **PENDAHULUAN**

Revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan masyarakat, pemahaman cara belajar anak, kemajuan media komunikasi dan informasi dan lain sebagainya memberi arti tersendiri bagi kegiatan pendidikan. Tantangan tersebut menjadi salah satu dasar pentingnya pendekatan teknologis dalam pengelolaan pendidikan dan pembelajaran. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, salah satu yang harus ada adalah guru yang berkualitas. Dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru yang berkualitas adalah guru yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni yang memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Proses belajar mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas dari pada mengajar. Dalam proses belajar mengajar terdapat suatu kesatuan kegiatan yang tidak terpisahkan antara siswa yang belajar dengan guru yang mengajar, kedua interaksi ini saling menunjang satu dengan yang lainnya. Hasil belajar merupakan tujuan proses belajar dan mengajar. Ahmad Susanto (2016:5) menyatakan “Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, guru mempunyai peranan yang penting dalam mewujudkannya. Kunandar (2010:54) mengemukakan “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa guru mempunyai peranan yang penting dalam proses pembelajaran siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Seorang guru diharapkan mampu memahami, tahu kelebihan dan kekurangan serta terampil



dalam pemilihan model sebagai pengendalian kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, guru juga harus dapat menguasai model yang digunakan sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai dengan maksimal.

Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan sangat mempengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung, termasuk didalamnya proses pembelajaran IPA. Mata pelajaran IPA di sekolah merupakan mata pelajaran yang kurang diminati oleh peserta didik. Salah satu penyebabnya adalah IPA banyak mempunyai konsep yang bersifat abstrak sehingga sukar dipahami. Oleh sebab itu banyak siswa yang langsung saja bekerja dengan hafalan-hafalan tanpa memahami konsep IPA itu sendiri. Bila saja konsep-konsep yang bersifat abstrak itu dapat dibuat menjadi nyata sehingga mudah ditangkap oleh panca indera, maka masalahnya akan sangat berbeda. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau *sains*. IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi. Jadi berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang segala sesuatu yang ada di alam. Bangsa yang maju harus memiliki sumber daya manusia yang baik pula, dengan adanya pendidikan dapat meningkatkan sumber daya manusia. Peningkatan sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional bab 2 pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini akan dilaksanakan di UPT SD Negeri 068003 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2021/2022. Alasan memilih sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian adalah: 1. Sekolah tersebut terbuka untuk menerima mahasiswa yang mau melaksanakan penelitian; 2. Penelitian jenis ini belum pernah dilaksanakan di sekolah tersebut.

### **Sebaran Siswa kelas V SD UPT SD Negeri 068003 Medan Tuntungan**

<b>Kelas</b>	<b>Banyaknya siswa</b>		<b>Total</b>
V	Laki-laki	10	25

	Perempuan	15	
--	-----------	----	--

Sumber: Guru kelas V UPT SD Negeri 068003 Medan Tuntungan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Sugiyono (2016:8) menyatakan mengenai pendekatan kualitatif, yaitu: Pendekatan kualitatif adalah digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan UPT SD Negeri 068003 Medan Tuntungan kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

### Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, sehingga peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Tes

Salah satu evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kemampuan belajar siswa adalah tes. Dalam penelitian ini dilakukan tes hasil belajar. Adapun tes yang diberikan berupa tes tertulis yang berbentuk essay sebanyak 5 soal yang bertujuan untuk mengetahui kesulitan siswa saat mengerjakan soal pembelajaran siklus air. Tes adalah himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang dites.

#### Kisi-kisi Tes Kesulitan Belajar Siswa

Kompetensi Dasar	Indikator	Tujuan Pembelajaran	Jenjang Kognitif		Jumlah
			C <sub>1</sub>	C <sub>2</sub>	
3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup	1. Mendeskripsikan siklus air tanah	1.Siswa dapat menjelaskan siklus air tanah	1		1
	2. Menjelaskan tahap-tahap siklus air tanah	1.Siswa dapat menjelaskan tahap-tahap siklus air tanah		2	2



	3. Menjelaskan upaya pelestarian air tanah	1. Siswadapat menjelaskan upaya pelestarian air tanah		2	2
Jumlah			1	4	5

Sumber: Silabus IPA siswa kelas V

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab antara peneliti dengan subjek penelitian untuk mendapatkan informasi sebagai data pendukung dalam dokumentasi dengan cara mengajukan pertanyaan kepada siswa kelas V UPT SD Negeri 068003 Medan Tuntungan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpul data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2017:194). Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Dalam wawancara sudah disiapkan berbagai macam pertanyaan-pertanyaan tetapi muncul berbagai pertanyaan lain saat meneliti. Melalui wawancara ini peneliti menggali data, informasi, dan kerangka keterangan dari subyek penelitian.

## Teknik Analisis Data

Setelah lembar jawaban siswa terkumpul, dilakukan pengoreksian, selanjutnya diberi nilai.

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \text{ (Purwanto, 2016:207)}$$

Selanjutnya, nilai tersebut dikonversikan ke dalam tabel kriteria hasil belajar siswa berikut:

## Kriteria Hasil Belajar Siswa

Nilai	Kriteria Hasil Belajar
90 – 100	Sangat Mampu
80 – 89	Mampu
70 – 79	Cukup Mampu
<70	Kurang Mampu



Mencari Nilai Rata-rata Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat kemampuan masing-masing siswa dalam menyelesaikan soal tes dalam memahami siklus air mata pelajaran IPA di kelas V UPT SD Negeri 068003 Medan Tuntungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \text{ (Sudjana (2016: 67))}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  = Mean (rata-rata)

$\sum x_i$  = Jumlah nilai uji

$\sum f_i$  = Jumlah frekuensi untuk nilai  $x_i$  yang bersesuaian

### Kriteria Tingkat Kemampuan Siswa

Nilai	Kriteria Tingkat Kemampuan
90 – 100	Sangat Mampu
80 – 89	Mampu
70 – 79	Cukup Mampu
<70	Kurang Mampu

Sumber: (Ridwan 2015:89)

Mencari kesulitan siswa dalam memahami siklus air dengan mencari presentase tingkat kemampuan siswa dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad \text{(Anas Sudijono 2017:43)}$$

Keterangan

P = Presentasi jawaban

F = Frekuensi jawaban

N = Banyaknya responden

100% = Bilangan Tetap

### Kriteria Kesulitan Siswa dalam Menjelaskan Siklus Air Tanah

Presentase (%)	Kriteria
80 – 100	Sangat Tinggi
66 – 79	Tinggi
40-65	Sedang
0-39	Rendah

Sumber: Anas Sudjono (2017:44)

## HASIL PENELITIAN

penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V UPT SD Negeri 068003 Medan Tuntungan yang berjumlah 25 orang siswa. Sedangkan untuk sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD UPT SD Negeri 068003 Medan Tuntungan yang berjumlah 25 orang siswa, atau yang sering disebut sampel total, yaitu keseluruhan dari populasi.

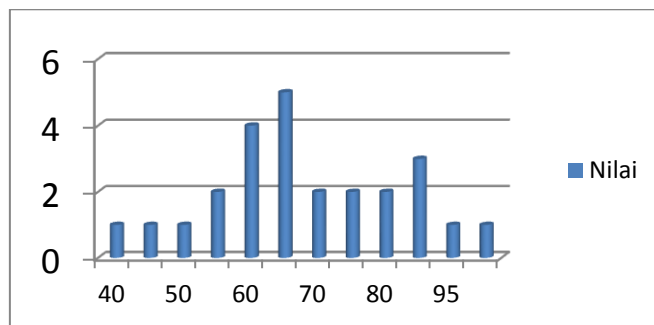
### Menggunakan Tes

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui gambaran saja kesulitan belajar siswa pada materi siklus tanah air di kelas V UPT SD Negeri 068003 Medan Tuntungan, digunakan alat pengumpulan data berupa tes. Data hasil belajar dalam memahami siklus air di kelas V UPT SD Negeri 068003 Medan Tuntungan.

### Hasil Belajar IPA Di Kelas V UPT SD Negeri 068003 Medan Tuntungan

No	$x_i$	$f_i$
1	40	1
2	45	1
3	50	1
4	55	2
5	60	4
6	65	5
7	70	2
8	75	2
9	80	2
10	85	3
11	95	1
12	100	1
$\Sigma$	-	25

distribusi hasil belajar siswa pada materi materi siklus tanah air di kelas V UPT SD Negeri 068003 Medan Tuntungan, dapat digambarkan ke dalam diagram batang sebagai berikut ini:



**Diagram Batang untuk Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA**

Berdasarkan diagram batang pada gambar4.1 maka dapat diperoleh hasil siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V UPT SD Negeri 068003 Medan Tuntungan yaitu satu orang siswa yang mendapat nilai 40, satu orang yang mendapat nilai 45, satu orang yang mendapat nilai 50, dua orang siswa yang mendapat nilai 55, empat orang siswa yang mendapat nilai 60, lima orang yang mendapat nilai 65, satu orang yang mendapat nilai 70, satu orang yang mendapat nilai 75, satu orang yang mendapat nilai 80, tiga orang yang mendapat nilai 85, satu orang yang mendapat nilai 95 dan satu orang siswa yang mendapat nilai 100.

**Kreteria Penilaian Siswa dalam Pembelajaran IPA**

Nilai	Kreteria Tingkat Kemampuan
90 – 100	Sangat Mampu
80 – 89	Mampu
70 – 79	Cukup Mampu
<70	Kurang Mampu

Sumber: (Ridwan 2015:89)

**Distribusi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA V UPT SD Negeri 068003 Medan Tuntungan**

Nilai	Kreteria Tingkat Kemampuan	Frekuensi	Persentase
90 – 100	Sangat Mampu	2	8.00%
80 – 89	Mampu	5	20.00%



70 – 79	Cukup Mampu	4	16.00%
<70	Kurang Mampu	14	56.00%
Jumlah		25	100.00%

kemampuan siswa perindividu dalam memahami materi siklus tanah air mata pelajaran IPA di kelas V UPT SD Negeri 068003 Medan Tuntungan yaitu 56.00% orang kurang mampu, 16.00% siswa mendapat kategori nilai cukup mampu, 20.00% siswa mendapat kategori nilai mampu dan 8.00% orang siswa mendapat kategori nilai sangat mampu. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan gambaran kemampuan dalam memahami materi siklus air mata pelajaran IPA di kelas V UPT SD Negeri 068003 Medan Tuntungan adalah kurang mampu.

#### Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPA

No	$x_i$	$f_i$
1	40	1
2	45	1
3	50	1
4	55	2
5	60	4
6	65	5
7	70	2
8	75	2
9	80	2
10	85	3
11	95	1
12	100	1
$\Sigma$	1710	25

Rumus rata-rata:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{x} = \frac{1710}{25}$$

$$\bar{x} = 68,40 \text{ (Kurang Mampu)}$$

## Wawancara

Untuk menentukan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan siswa kelas V UPT SD Negeri 068003 Medan Tuntungan kesulitan dalam memahami materi siklus tanah air mata pelajaran IPA. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpul data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

### Hasil Wawancara Siswa Kelas V UPT SD Negeri 068003 Medan Tuntungan

Pertanyaan Peneliti	Jawaban
Apakah kamu senang belajar IPA?	Dari 10 siswa yang diwawancarai, 7 menjawab tidak senang belajar IPA dan 3 orang siswa menjawab senang saat belajar IPA.
Apakah kamu dapat menjelaskan apa yang dimaksud dengan materi siklus tanah air?	Dari 10 orang siswa yang diwawancarai, 2 orang siswa dapat menjelaskan materi siklus tanah air dan 11 orang siswa tidak dapat menjelaskan materi siklus tanah air
Coba kamu jelaskan tahap siklus air tanah pendek!	Dari 10 siswa yang diwawancarai, 4 orang yang mampu menjelaskan tahap siklus air tanah pendek dan 6 orang siswa tidak mampu menjelaskan tahap siklus air tanah pendek.
Coba kamu jelaskan tahap siklus air tanah sedang!	Dari 10 orang siswa yang diwawancarai, 2 orang siswa yang dapat menjelaskan jelaskan tahap siklus air tanah sedang! dan 8 orang tidak dapat menjelaskan jelaskan tahap siklus air tanah sedang!
Apa yang membuat kamu kesulitan dalam memahami materi siklus tanah air?	Dari 10 orang siswa yang diwawancarai, 4 orang siswa mengatakan bosan saat guru mengajar, 2 orang siswa mengatakan tidak memahami apa yang dimaksudkan dengan siklus tanah air, 3 orang siswa mengatakan mengantuk saat belajar, dan 1 orang siswa mengatakan ia tidak suka pelajaran IPA.

Apakah guru akan mengoreksi nilai hasil belajar kamu dalam pembelajaran IPA!	Dari 10 orang siswa yang diwawancari, guru tidak pernah mengoreksi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
Apa usaha kamu untuk mengatasi kesulitan tersebut?	Dari 10 orang siswa yang diwawancari, 3 orang siswa menjawab dengan membaca buku, dan 7 orang siswa menjawab dengan mengerjakan tugas IPA.

bahwa siswa kurang paham atau masih mengalami kesulitan dalam memahami materi siklus tanah air. Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab mengalami kesulitan dalam memahami materi siklus tanah air, dikarenakan pembelajaran yang dilakukan guru belum maksimal.

## Kesimpulan

1. Kemampuan dalam memahami materi siklus tanah air mata pelajaran IPA berdasarkan perhitungan nilai rata-rata siswa kelas V UPT SD Negeri 068003 Medan Tuntungan diperoleh nilai 68,40 dan termaksud dalam kategori kurang mampu, sehingga berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa gambaran kemampuan siswa kelas V UPT SD Negeri 068003 Medan Tuntungan dalam memahami materi siklus tanah air mata pelajaran IPA berkategori kurang mampu.
2. Kesulitan yang dialami siswa dalam memahami siklus air pada pembelajaran IPA di kelas V UPT SD Negeri 068003 Medan Tuntungan pada soal tes nomor 3 dimana siswa tidak dapat menjelaskan tahap siklus air panjang dan siswa tidak dapat mengerjakan soal tes nomor 4 dimana dimana siswa tidak bisa menjelaskan sumber pencemaran air tanah.
3. Faktor penyebab kesulitan siswa kelas V UPT SD Negeri 068003 Medan Tuntungan dalam memahami materi siklus air tanah, dikarenakan pembelajaran yang dilakukan guru belum maksimal sehingga membuat siswa merasa tidak tertarik atau bosan dalam pelajaran IPA pada materi siklus air tanah, siswa tidak memahami apa yang dimaksudkan dengan siklus air tanah, siswa mengantuk saat belajar, siswa tidak suka pelajaran IPA, siswa juga tidak mengulang pembelajaran IPA yang telah dipelajari di sekolah saat berada di rumah.

## Saran

### 1. Bagi Siswa

Siswa kelas V UPT SD Negeri 068003 Medan Tuntungan untuk lebih meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran IPA.

### 2. Bagi Guru

Untuk guru kelas V UPT SD Negeri 068003 Medan Tuntungan lebih memperbaiki faktor-faktor yang kurang baik dalam kesulitan siswa memahami materi siklus air.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto, 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Aunurrahman, 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Anas Sudijono, 2017. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ihsana, El Khuluqo, 2017. *Belajar Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nana Sudjana, 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdikarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Makmun Khairani, 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaraja Pressindo.
- Muhammad Rusli dkk, 2017. *Multimedia Pembelajaran yang Inovatif: Prinsip Dasar dan Model Pengembangan*. Yogyakarta: Andi.
- Mulyono Abdurrahman. 2012. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Purwanto, 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan, 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful, 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto, 2015. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samatowa, Usman, 2010. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.



Sudjana, 2016. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.

Suharsimi Arikunto, 2016. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono, 2016. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfa Beta.

Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfa Beta.

Sutrisno, Hadi, 2015. *Metodologi Rised*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.